

Survei Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Proses Pembelajaran PJOK di Sekolah Menengah Pertama se Kecamatan Pasirian, Kabupaten Lumajang

Daffa Wimba Naufa¹, Eko Hariyanto²

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

eko.hariyanto.fik@um.ac.id

Received: March, 03 2026, Accepted: March, 04 2026, Published: March, 08 2026

Abstract

Curriculum serves as a fundamental guideline in the implementation of the national education system to achieve educational objectives. In Indonesia, the curriculum has undergone a transition from the 2013 Curriculum to the Merdeka Curriculum. This change has indirectly influenced the teaching and learning process in physical education. Therefore, it is necessary to examine the level of implementation of the Merdeka Curriculum in physical education learning. This study aims to determine the level of implementation of the Merdeka Curriculum in physical education learning at junior high schools in Pasirian District, Lumajang Regency, and to provide evaluation material for teachers in the teaching process. This research employed a survey method with a descriptive quantitative approach. The instrument used was a questionnaire consisting of three components of curriculum implementation in physical education learning, namely: (1) lesson planning, (2) lesson implementation, and (3) learning evaluation. The subjects of this study were 22 physical education teachers from junior high schools in Pasirian District. Data were analyzed using descriptive quantitative techniques with percentage calculations. The results of the study indicate that the implementation of the Merdeka Curriculum in physical education learning is categorized as very good. However, further attention is still required in implementing learning activities that emphasize students' needs. The findings of this study can be used as evaluation material for teachers in implementing the Merdeka Curriculum.

Keywords: physical education sports and health, independent curriculum, teacher

Abstrak

Kurikulum merupakan sebuah dasar atau pedoman dalam pelaksanaan sistem pendidikan nasional guna mencapai sebuah tujuan pendidikan. Di Indonesia telah mengalami pergantian kurikulum yang semula dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka. Pembelajaran pendidikan jasmani secara tidak langsung terpengaruh akan adanya pergantian kurikulum. Untuk itu perlu adanya kajian mengenai tingkat pelaksanaan kurikulum merdeka pada pembelajaran pendidikan jasmani. Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat persepsi guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka pada pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah menengah pertama se Kecamatan Pasirian, Kabupaten Lumajang diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi guru dalam proses mengajar. Metode yang digunakan adalah survei dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Peneliti menggunakan instrumen berupa angket kuesioner yang terdiri dari tiga komponen pelaksanaan kurikulum dalam mata pembelajaran pendidikan jasmani. Komponen tersebut antara lain: 1) Perencanaan Pembelajaran, 2) Pelaksanaan Pembelajaran, dan 3) Evaluasi Pembelajaran. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 22 Guru PJOK di Sekolah Menengah Pertama se Kecamatan Pasirian. Penjabaran data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan persentase hasil analisis data. Hasil studi membuktikan bahwa persepsi guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka pada pembelajaran pendidikan jasmani dalam kategori baik sekali. Akan tetapi perlu diperhatikan lagi dalam hal pembelajaran yang menekankan terhadap kebutuhan siswa. Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi guru selama ini dalam melaksanakan kurikulum merdeka

Kata Kunci: Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, Kurikulum merdeka, Guru

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik secara holistik, meliputi ranah kognitif, afektif, psikomotor, dan spiritual. Pendidikan tidak hanya

berfungsi sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan pengembangan kepribadian peserta didik secara berkelanjutan. Dalam sistem pendidikan formal, kurikulum memiliki peran strategis sebagai pedoman utama dalam penyelenggaraan pembelajaran (Dhomiri et al., 2023). Oleh karena itu, seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan global, pemerintah Indonesia terus melakukan pembaruan kurikulum guna meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Kurikulum Merdeka hadir sebagai upaya penyempurnaan kurikulum sebelumnya dengan memberikan kebebasan yang lebih besar kepada satuan pendidikan dan guru dalam mengelola pembelajaran. Kurikulum ini menekankan penguatan kompetensi esensial, pembelajaran berdiferensiasi, serta pengembangan Profil Pelajar Pancasila (Setiadi, 2024). Dalam implementasinya, Kurikulum Merdeka menempatkan guru sebagai pemeran utama yang berperan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran (Anggraini et al., 2022). Dengan demikian, persepsi guru terhadap Kurikulum Merdeka menjadi variabel penting karena memengaruhi cara guru memahami, menerima, dan menerjemahkan kebijakan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran di kelas.

Pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK), implementasi Kurikulum Merdeka memiliki karakteristik dan tantangan tersendiri. PJOK merupakan bagian integral dari pendidikan yang bertujuan mengembangkan kebugaran jasmani, keterampilan motorik, kemampuan berpikir kritis, serta sikap sosial peserta didik melalui aktivitas jasmani. Guru PJOK dituntut mampu merancang pembelajaran yang adaptif, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik (Novilham et al., 2025). Oleh karena itu, persepsi guru PJOK terhadap pelaksanaan Kurikulum Merdeka berpengaruh langsung terhadap kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah.

Seiring diberlakukannya Kurikulum Merdeka, berbagai penelitian telah mengkaji implementasi kurikulum tersebut di satuan pendidikan. Tren penelitian menunjukkan bahwa kajian Kurikulum Merdeka umumnya berfokus pada tingkat keterlaksanaan kurikulum, kesiapan guru, serta kendala dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Meskipun Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada guru dalam mengembangkan pembelajaran sesuai konteks kelas, sejumlah studi menunjukkan bahwa banyak guru masih mengalami keterbatasan pemahaman terkait tujuan pembelajaran, capaian pembelajaran, penyusunan modul ajar, serta kesiapan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian (Almaida et al., 2023) mengungkapkan bahwa minimnya edukasi dan pengetahuan guru PJOK mengenai implementasi Kurikulum Merdeka menyebabkan sebagian guru masih menerapkan Kurikulum 2013 dan belum optimal memanfaatkan platform Merdeka Mengajar. Temuan serupa juga dilaporkan oleh (Damayanti et al. 2022) yang menunjukkan adanya berbagai kendala dalam implementasi Kurikulum Merdeka, seperti keterampilan mengajar guru, kemampuan adaptasi terhadap pembelajaran digital, keterbatasan referensi, pengalaman, fasilitas, serta

alokasi waktu pembelajaran. Di sisi lain, penelitian (Aji Subakti dan Hariyanto, 2025) menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PJOK di sekolah dasar tergolong baik pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, meskipun masih ditemukan kendala pada penerapan pembelajaran diferensiasi dan pelaksanaan asesmen awal.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka, kajian yang secara khusus membahas persepsi guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) terhadap pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada jenjang Sekolah Menengah Pertama masih relatif terbatas, terutama yang mengkaji secara mendalam pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Padahal, ketiga aspek tersebut merupakan komponen inti dalam proses pembelajaran yang saling berkaitan dan menentukan keberhasilan implementasi kurikulum di tingkat kelas. Oleh karena itu, keterbatasan kajian yang memberikan gambaran empiris secara rinci mengenai persepsi guru PJOK pada ketiga aspek tersebut perlu diteliti lebih lanjut untuk memahami secara lebih spesifik bagaimana Kurikulum Merdeka diimplementasikan dalam pembelajaran PJOK di tingkat Sekolah Menengah Pertama.

Urgensi penelitian ini terletak pada peran strategis guru PJOK sebagai pelaksana utama Kurikulum Merdeka di sekolah. Guru memiliki tanggung jawab dalam menyusun perencanaan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, serta melakukan evaluasi yang sesuai dengan capaian pembelajaran. Di Kecamatan Pasirian, Kabupaten Lumajang, Kurikulum Merdeka telah diterapkan pada pembelajaran PJOK di tingkat Sekolah Menengah Pertama, namun hingga saat ini belum tersedia data empiris yang menggambarkan persepsi guru PJOK terhadap pelaksanaan kurikulum tersebut. Informasi ini penting sebagai dasar evaluasi implementasi Kurikulum Merdeka dan perbaikan kualitas pembelajaran PJOK di sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi guru PJOK terhadap pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama se-Kecamatan Pasirian, Kabupaten Lumajang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan kajian kurikulum dan pembelajaran PJOK, serta kontribusi praktis sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi guru, sekolah, dan pemangku kebijakan pendidikan.

2. Metode

Guna mengetahui persepsi guru terhadap pelaksanaan kurikulum merdeka dalam berjalannya pembelajaran PJOK di Sekolah Menengah Pertama se Kecamatan Pasirian peneliti memakai pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Guru pendidikan jasmani dijadikan subjek penelitian dikarenakan keterlibatannya dalam proses pelaksanaan kurikulum. Subjek berjumlah 22 guru sekolah menengah pertama di Kecamatan Pasirian, Kabupaten Lumajang. Untuk mengetahui persepsi guru terhadap pelaksanaan kurikulum merdeka pembelajaran PJOK peneliti menggunakan instrumen angket kuesioner yang merupakan bagian dari tiga komponen pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka. Komponennya terdiri atas, 1) rancangan pembelajaran, 2) pelaksanaan pembelajaran, 3) evaluasi

pembelajaran. Setiap komponen terdiri dari 10 soal yang memiliki jumlah keseluruhan 30 pertanyaan. Penggunaan angket kuesioner penelitian ini memiliki rentang skala likert 1-4.

Tabel 1 Rentang Nilai Skala Likert

Pilihan	Skor
Selalu (SL)	4
Sering (SR)	3
Kadang-Kadang (J)	2
Tidak Pernah (SJ)	1

Instrumen akan digunakan dikonsultasikan kepada validator dan dilakukan uji validitas serta reliabilitas guna mengetahui kuesioner dapat digunakan dalam penelitian ini. Uji validitas memperoleh hasil yang menyatakan seluruh pertanyaan dinyatakan valid dengan nilai r hitung $>$ r tabel (0,423). Dalam uji reliabilitas didapatkan instrumen penelitian sudah reliabel mendapat nilai *cronbach alpha* (0,687) $>$ 0,60. Untuk menentukan rentangan nilai yang dipakai untuk setiap komponennya rentang nilai yang digunakan dijelaskan melalui tabel dibawah:

Tabel 2 Acuan Penilaian Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

No	Persentase %	Kriteria	Skor
	100 – 80	Baik Sekali	5
	80 – 60	Baik	4
	60 – 40	Sedang	3
	20 - 40	Kurang	2
	0-20	Kurang Sekali	1

Sumber: (Sugiyono, 2011)

Penelitian ini menerapkan analisis data deskriptif kuantitatif dengan perhitungan presentase. Analisis statistik deskriptif dilakukan menggunakan *Microsoft Excel*. Dengan menggunakan perhitungan hitung persentase sebagai berikut :

$$\text{Presentase Hasil (P)} = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : persentase hasil

F : jumlah peserta yang dicari persentasinya

N : jumlah peserta secara keseluruhan

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

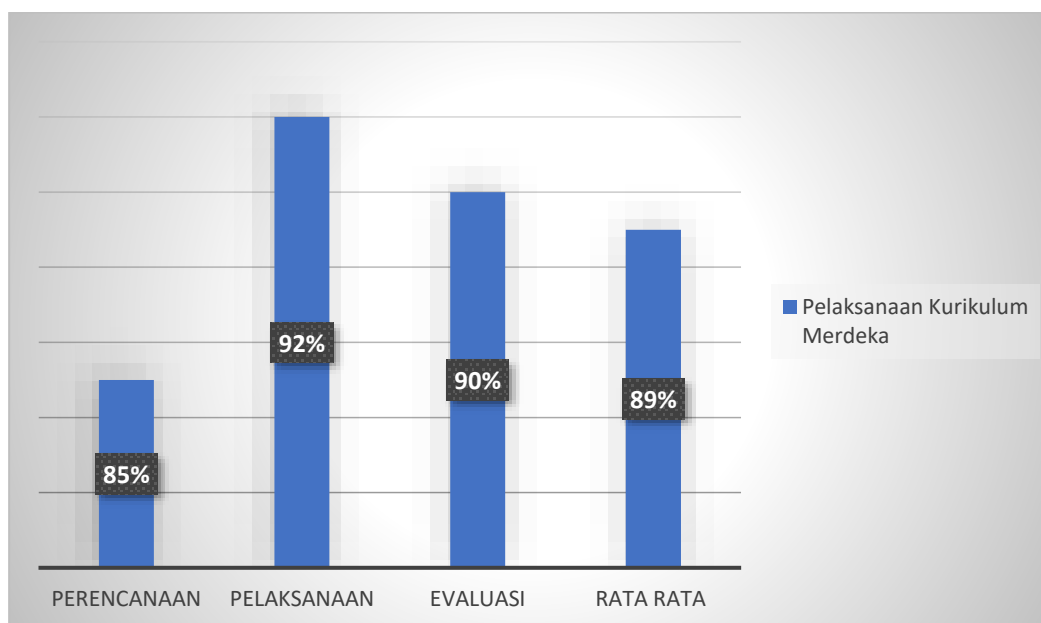
Data yang telah diolah dari lima komponen tes ditinjau dengan melihat perhitungan nilai pada keseluruhan, rata-rata, tertinggi, terendah, dan simpangan baku dijelaskan dalam table dibawah ini

Tabel 3 Distribusi Data

Deskriptif	Komponen		
	Perencanaan Pembelajaran	Pelaksanaan Pembelajaran	Evaluasi Pembelajaran
Jumlah Nilai	670	732	714
Rata-rata	30,45	33,27	32,45
Nilai tertinggi	36	40	39
Nilai terendah	23	25	25
Simpangan baku	4,11	3,59	4,09

Hasil lebih lanjut terkait hasil analisis data setiap komponen dan keseluruhan hasil persepsi guru terhadap pelaksanaan merdeka belajar pembelajaran mata pelajaran PJOK di Sekolah Menengah Pertama se Kecamatan Pasirian, Kabupaten Lumajang dijelaskan di bawah ini:

Diagram 4 Hasil Persepsi Guru Pelaksanaan Kurikulum Merdeka



Berdasarkan hasil penggabungan persentase dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, diperoleh hasil total 89% .Menganut dari norma di atas dapat disimpulkan secara keseluruhan persepsi Guru terhadap pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada proses pembelajaran PJOK di SMP se-Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang berada pada kategori Baik Sekali.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada proses pembelajaran PJOK di Sekolah Menengah Pertama se-Kecamatan Pasirian berada pada kategori baik sekali. Kategori ini ditentukan berdasarkan persentase capaian pada kategori *baik sekali* pada komponen perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Tingginya capaian tersebut menunjukkan bahwa guru PJOK telah mampu mengimplementasikan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka secara cukup optimal dalam praktik pembelajaran.

Pada aspek perencanaan pembelajaran, capaian kategori baik sekali mencerminkan bahwa guru telah menyusun perencanaan pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran berpusat pada murid. Perencanaan pembelajaran disusun dengan mempertimbangkan kebutuhan, minat, serta karakteristik peserta didik, sehingga pembelajaran tidak lagi berfokus pada penyampaian materi semata, melainkan pada proses belajar siswa. Prinsip ini sejalan dengan karakter Kurikulum Merdeka yang menekankan (Ningsih et al., 2025). Selain itu, guru juga mulai memfokuskan pembelajaran pada materi esensial, sehingga memiliki ruang yang lebih luas untuk mengembangkan kompetensi dasar siswa secara mendalam. Pendekatan ini sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang mengurangi kepadatan materi agar pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan mendalam (Hasibuan et al., 2024). Meskipun demikian, masih ditemukannya guru pada kategori cukup menunjukkan bahwa penerapan perencanaan yang sepenuhnya adaptif terhadap kebutuhan individual siswa masih memerlukan penguatan.

Pada aspek pelaksanaan pembelajaran, hasil penelitian menunjukkan dominasi kategori baik sekali, yang menandakan bahwa guru PJOK telah mampu menerapkan prinsip fleksibilitas dalam Kurikulum Merdeka. Fleksibilitas tersebut tercermin dari kemampuan guru menyesuaikan strategi, metode, dan aktivitas pembelajaran dengan kondisi sekolah serta karakteristik peserta didik. Guru tidak terpaku pada satu model pembelajaran tertentu, tetapi mampu mengembangkan pembelajaran sesuai konteks dan situasi kelas. Kondisi ini sesuai dengan Kurikulum Merdeka yang memberikan ruang kepada guru untuk berinovasi dalam menciptakan pembelajaran yang relevan dan bermakna bagi siswa (Purnawanto, 2022). Selain itu, pelaksanaan pembelajaran PJOK juga telah mengarah pada pembelajaran kontekstual, di mana aktivitas pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata, lingkungan sekitar, serta budaya lokal siswa. Pembelajaran kontekstual terbukti mampu meningkatkan keterlibatan dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran (Husna, 2025). Namun demikian, keterlibatan aktif siswa masih perlu terus ditingkatkan agar prinsip pembelajaran yang sepenuhnya berpusat pada murid dapat terwujud secara maksimal.

Pada aspek evaluasi pembelajaran, capaian kategori baik sekali menunjukkan bahwa guru PJOK telah melaksanakan evaluasi pembelajaran secara berkelanjutan. Evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pembelajaran melalui asesmen formatif dan sumatif. Praktik ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menempatkan asesmen sebagai bagian integral dari proses pembelajaran (Audini & Bella, 2025). Evaluasi yang berkelanjutan memungkinkan guru memperoleh gambaran perkembangan belajar siswa secara lebih komprehensif dan menjadi dasar untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya (Ahmad, 2024). Meskipun demikian, pelaksanaan asesmen diagnostik masih

belum dilakukan secara konsisten oleh seluruh guru, padahal asesmen diagnostik merupakan bagian penting dari pembelajaran berpusat pada murid karena berfungsi untuk mengidentifikasi kemampuan awal dan kebutuhan belajar siswa.

Secara keseluruhan, persepsi guru terhadap pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran PJOK di Kecamatan Pasirian dapat dikategorikan Baik sekali tingginya hasil persepsi guru Sekolah Menengah Pertama se kecamatan pasirian ini di dasarkan karena Guru PJOK Sekolah Menengah Pertama se-Kecamatan Pasirian telah mempelajari dan memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar (PMM) sebagai sumber belajar utama. Melalui PMM, guru memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang Kurikulum Merdeka, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Akses terhadap modul ajar, video pembelajaran, dan contoh praktik baik dalam PMM membantu guru membangun kompetensi profesional dan kesiapan, yang pada akhirnya membentuk sikap positif, keterbukaan terhadap inovasi, serta persepsi yang baik terhadap implementasi pembelajaran di sekolah. Hal ini didukung oleh penelitian (Elpin et al., 2024) yang menyatakan bahwa Platform Merdeka Mengajar (PMM) memiliki peran penting sebagai instrumen pendukung utama bagi pendidik dalam memahami konsep kurikulum yang baru. Berdasarkan data empiris, sebanyak 76,6% guru merasa PMM sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman mereka mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka. selaras dengan studi yang dilakukan oleh (Setiariny, 2023) Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) terbukti memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi guru, dengan capaian efektivitas sebesar **87%**, yang menunjukkan peningkatan kualitas pembelajaran secara bertahap dan nyata. PMM berfungsi sebagai sarana pengembangan profesional guru secara mandiri melalui fitur pelatihan, perangkat ajar, asesmen, dan sumber belajar digital yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka.. pembelajaran PJOK juga berkontribusi dalam pengembangan karakter dan kompetensi holistik siswa, sejalan dengan penguatan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi guru untuk menumbuhkan sikap disiplin, kerja sama, tanggung jawab, dan kemandirian belajar siswa melalui aktivitas pembelajaran yang dirancang secara kontekstual dan bermakna. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan gambaran empiris bahwa implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PJOK telah berjalan dengan baik, meskipun masih diperlukan penguatan pada aspek asesmen diagnostik dan pengembangan pembelajaran yang lebih responsif terhadap kebutuhan individual peserta didik.

4. Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di Sekolah Menengah Pertama se-Kecamatan Pasirian, Kabupaten Lumajang berada pada kategori sangat baik. Guru PJOK secara umum telah mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran sesuai prinsip Kurikulum Merdeka, dengan pembelajaran yang fleksibel, kontekstual, dan berorientasi pada pengembangan kebugaran jasmani serta karakter peserta didik sesuai Profil Pelajar Pancasila. Meskipun demikian, penguatan masih diperlukan pada aspek pembelajaran berdiferensiasi dan pelaksanaan asesmen diagnostik

agar pembelajaran dapat lebih optimal dan sepenuhnya berpusat pada murid. Temuan ini memberikan gambaran empiris mengenai persepsi positif guru PJOK terhadap implementasi Kurikulum Merdeka serta dapat menjadi bahan evaluasi bagi peningkatan kualitas pembelajaran PJOK di sekolah.

Daftar Rujukan

- Ahmad. (2024). Model Perencanaan Pendidikan Berkelanjutan untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(1), 1197–1210. <https://doi.org/10.69896/modeling.v11i1.2536>
- Anggraini, D. L., Yulianti, M., Nurfaizah, S., & Pandiangan, A. P. B. (2022). Peran guru dalam mengembangkan kurikulum merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(3), 290–298.
- Arsenijevic, R., Bjelica, B., & Utvic, N. (2025). Enhancing Physical Fitness in Primary School Children Through Inclusive Sports Activities. *Children*, 12(6), 1–15. <https://doi.org/10.3390/children12060758>
- Audini, R. O., & Bella, C. E. (2025). Konsep Dasar dan Prinsip-Prinsip Asesmen dalam Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(02), 285–296.
- Dhomiri, A., Junedi, J., & Nursikin, M. (2023). Konsep dasar dan peranan serta fungsi kurikulum dalam pendidikan. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3(1), 118–128.
- Elpin, A., Simarona, N., Aunurrahman, A., & Halida, H. (2024). Peran Platform Merdeka Mengajar (PPM) dalam Meningkatkan Efektivitas Implementasi Kurikulum Merdeka. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 81-96.
- Hasibuan, A. R. G., Amalia, A., Resky, M., Adelin, N., Muafa, N. F., & Zulfikri, M. A. (2024). Prinsip Pembelajaran Kurikulum Merdeka (Tinjauan Holistik Paradigma Ki Hajar Dewantara Sebagai Pendekatan). *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), 663–673. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i2.2287>
- Husna. (2025). Efektivitas Model Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 24(1), 50–63. <https://doi.org/10.15408/kordinat.v24i1.46804>
- Lazwardi, D. (2017). Manajemen kurikulum sebagai pengembangan tujuan pendidikan. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 7(1), 119–125.
- Marsya Indah Yunita, Hesti Iswandayani, Nita Dwi Rahayu April, Fingka Wahyu Anggraini, Sela Rizki Azkiyah, & Bahtiyar Heru Susanto. (2024). Analisis Implementasi Pengelolaan Kelas Dan Pengelolaan Peserta Didik. *Journal Innovation In Education*, 2(3), 23–41. <https://doi.org/10.59841/inoved.v2i3.1336>
- Ningsih, T. L., Yusuf, W. F., & Yusuf, A. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Agama Islam untuk Membentuk Profil Pelajar Pancasila Sejak Dini. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 244–259. <https://doi.org/10.31538/adrg.v5i1.1992>
- Novilham, A., Yanto, A. H., & Prabowo, B. Y. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri 16 Kerinci. *Jurnal Cerdas Sifa Pendidikan*, 14(1), 40–53.
- Purnawanto, A. T. (2022). Perencanaan Pembelajaran Bermakna dan Asesmen Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pedagogy*, 15(1), 75–94. <https://doi.org/10.63889/pedagogy.v15i1.11>
- Setiadi, K. (2024). Karakteristik Kurikulum Merdeka Belajar. In *Transformasi Pembelajaran di Era Kurikulum Merdeka Belajar*.
- Setiaryny, E. (2023). Pemanfaatan platform merdeka mengajar sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran guru. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 20(1), 23–33.



<https://doi.org/10.54124/jlmp.v20i1.81>

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. 334.